

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2655>

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENERAPAN  
TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI USAHA  
WARGA MASYARAKAT KOTA BINJAI**  
*Community Empowerment and The Application of Catfish Culture  
Technology as an Effort for Residents*

**Muhammad Irfan Nasution<sup>1\*</sup>, Muhammad Andi Prayogi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*  
Penulis Korespondensi: [muhammadirfan@umsu.ac.id](mailto:muhammadirfan@umsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele sebagai salah satu usaha warga masyarakat Kel. Limau Mungkur, Kec. Binjai Barat, Kota Binjai bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok calon wirausaha agar bisa menjadi wirausaha baru di Kecamatan Binjai Barat, mitra akan diberikan pembelajaran tentang budidaya ikan lele yang layak untuk dijual dan bisa memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki oleh warga sehingga bisa menjadi Kelurahan yang produktif. Program jangka pendek dari pelaksanaan program PKM adalah para mitra memiliki pengetahuan tentang budidaya ikan lele dan memanfaatkan teknologi dengan pembuatan kolam terpal, sedangkan program jangka panjang dari PKM ini adalah terciptanya usaha baru di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Program PKM ini akan dilaksanakan dalam 10 (sepuluh) bulan. Pelaksanaan program Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan secara bermitra (berkolaborasi) dengan kelompok calon wirausaha Jalan Letnan Umar Baki di Lingkungan V Limau Mungkur Binjai Barat, Kota Binjai dengan dua kelompok calon wirausaha yaitu Kelompok Ternak Mandiri (3 orang) dan Sukses Mandiri (3 orang). Tahapan-tahapan kegiatan PKM dimulai dari persiapan, *incubation*, *implementation*, *evaluasi*, pengembangan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan partisipatif, metode pendekatan kognitif, metode pendekatan afektif, metode pendekatan keterampilan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini mitra telah memiliki usaha ikan lele, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan keterampilan produksi, manajemen usaha dan pemasaran, peningkatan daya saing, peningkatan ipteks di masyarakat dan perbaikan tata nilai masyarakat berupa ketentraman.

**Kata Kunci:** Budidaya Ikan Lele; Pemberdayaan; Wirausaha

**ABSTRACT**

*Community Partnership Program Activities (PKM) and community empowerment through the implementation of Catfish Farming Technology as one of the efforts of Community Residents Kel. Limau Mungkur Kec. Binjai Barat, Kota Binjai aims to provide guidance and assistance to prospective entrepreneurial groups so that they can become new entrepreneurs in West Binjai Subdistrict, partners will be given learning about catfish farming that is suitable for sale and can utilize vacant land owned by residents so that it can become a village productive. The short-term program of the implementation of the Community Partnership Program (PKM) is that Partners have knowledge of catfish farming and utilize technology by making tarpaulin ponds, while the long-term*

*program of PKM is the creation of a new business in Limau Mungkur Village, West Binjai Subdistrict, Binjai City, North Sumatra Province. This PKM program will be implemented in 10 (ten) months. The implementation of the Community Partnership Program was carried out in partnership (collaborating) with the Group of Entrepreneurial candidates on Lieutenant Umar Baki Street in the V Limau Mungkur neighborhood of West Binjai, Binjai City with two groups of Entrepreneurial Candidates namely the Independent Livestock Group (3 people) and Sukses Mandiri (3 people). The stages of PKM activities start from Preparation, Incubation, Implementation, Evaluation, Development. The approach method used is a Participatory Approach Method, Cognitive Approach Method, Affective Approach Method, Skill Approach Method. The results obtained from this PKM activity Mitra has had catfish business, increased community income, increased production skills, business effort management, and marketing, increased competitiveness, improvement in community science and technology and improvement of society's value system in the form of peace.*

**Keywords:** *Catfish Farming; Empowerment; Entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Kota Binjai sebagai salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara telah membenahi dirinya dengan melakukan pemekaran wilayahnya. Semenjak ditetapkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1986 wilayah kota Binjai telah diperluas menjadi 90,23 Km dengan 5 wilayah kecamatan yang terdiri dari 11 desa dan 11 kelurahan (Badan Pusat Statistik, 2017). Kecamatan Binjai Barat terdiri dari 43 lingkungan yang tersebar di 6 kelurahan. Kelurahan Bandar Senembah, Payaroba dan Sukaramai memiliki masing-masing 8 lingkungan, sedangkan kelurahannya lainnya ada yang 6 dan 7 lingkungan. Masing-masing kelurahan di Kecamatan Binjai Barat sudah berada pada tahap swasembada, baik dalam sektor perekonomian, maupun dalam sektor wilayah. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Binjai Barat yaitu 48.401 jiwa terdiri dari 24.638 laki-laki dan 23.763 perempuan. Kelurahan Payaroba memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Binjai Barat yaitu 11.050 jiwa sedangkan Kelurahan Bandar Senembah memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 5.624 jiwa. Dilihat dari jumlah rumah tangga di Binjai Barat ada 10.612 rumah tangga dengan rata-rata jiwa per rumah tangga yaitu 4,56 jiwa. Atau dengan kata lain, setiap rumah tangga di Kecamatan Binjai Barat ada 4 sampai 5 orang (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasar data pada Pusat Data, Statistik dan Informasi Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diketahui bahwa pada tahun 2004 devisa yang disumbangkan dari ekspor hasil perikanan (perikanan laut dan perikanan darat) mencapai 1,78 milyar dolar AS dengan volume ekspor sebesar 902.358 ton. Sementara perolehan devisa dari ekspor hasil perikanan pada tahun yang sama mencapai 2,4 milyar dolar AS dengan volume ekspor 1,21 juta ton. Untuk periode Januari - Mei 2005 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 37,16 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2004. Periode Januari - September 2005 nilai ekspor hasil perikanan mencapai 1,60 milyar dolar AS. Ini artinya nilai ekspor hasil perikanan sampai akhir tahun 2005 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2004. Nilai ekspor hasil perikanan tahun 2005 selama periode bulan Januari-Mei saja mencapai 47.072 juta dolar AS. Neraca perdagangan hasil perikanan pada tahun 2005 mencapai surplus sebesar 741.338 juta dolar AS atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2004 yaitu sebesar 39,91 persen (Bank Indonesia, 2010).

Siregar, *et al.*, (2016) menjelaskan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang masih tergantung pada sumber daya alam terutama lahan, manusia dapat memanfaatkan lahan

untuk berbagai kegiatan diantaranya permukiman, industri, peternakan dan perikanan, masyarakat sangat bergantung terhadap alam dalam meningkatkan perekonomiannya, salah satu jenis usaha yang saat ini digemari oleh masyarakat pada daerah pertanian adalah budidaya ikan lele. Hal ini karena budidaya ikan lele tidak memerlukan waktu yang lama untuk panen, dan proses perawatannya juga mudah sehingga untuk memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran sebagaimana yang dikatakan oleh Bancin, (2011) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan inti dan sekaligus tujuan dari setiap pengembangan masyarakat, yang mendudukan masyarakat sebagai subyek mandiri, sehingga dapat berperan serta dalam kegiatan pembangunan terutama dalam proses pengambilan keputusan dan peningkatan kemampuan masyarakat (Rafsanzani, *et al.*, 2013), demikian juga halnya seperti yang dikatakan Susan & Sophia, (2016) bahwa pendampingan suatu program pemberdayaan masyarakat (*community development*) dapat menyelaraskan suatu program di wilayah agar tercipta kesejahteraan. Pengembangan ini akan tercipta jika terbangun komunitas masyarakat yang solid dan mandiri dalam menjalankan program yang sedang dilaksanakan.

Survey yang dilakukan Team PKM untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dipilih daerah Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, masyarakat di kelurahan tersebut sebagian besar mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha, tetapi dengan keterbatasan modal, pengetahuan, dan pendidikan, maka mereka tidak berani untuk mengambil risiko menjadi wirausaha, dengan adanya tim PKM maka akan menjawab masalah yang mereka hadapi, hasil diskusi dengan para pelaku calon usaha, disepakati bahwa mereka ingin memanfaatkan lahan kosong/tidur yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya sehingga lahan tersebut terbengkalai dan tidak terurus, maka dari itu tim PKM dan para calon wirausaha menepakati usaha yang akan dirintis adalah budi daya ternak ikan lele dengan menggunakan teknologi dengan kolam terpal dan memanfaatkan lahan kosong warga untuk menjadi lokasi usaha budidaya ternak ikan lele, sejalan yang dikatakan Rochman, *et al.*, (2014) bahwa usaha bidang perikanan merupakan salah satu usaha yang produktif tapi masih jarang diminati oleh pengusaha baik lokal maupun investor asing. Akan tetapi pada beberapa tahun terakhir ini, usaha bidang perikanan mulai diminati masyarakat. Salah satu penyebab beralihnya ke bidang usaha perikanan karena semakin tingginya permintaan akan produk perikanan. Tingginya permintaan produk perikanan disebabkan karena masyarakat mulai menyadari tingginya kandungan nutrisi pada produk perikanan, disamping itu juga prospek bisnis ini cukup bagus karena permintaan ikan lele semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia dan semakin menjamurnya usaha warung makan yang menyajikan menu utama ikan lele atau masakan ikan lele, disamping itu juga (Siregar *et al.*, 2016).

Rencana akitvitas PKM ini ini akan melibatkan 2 (dua) mitra kelompok yang ada di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, yaitu kelompok Masyarakat Ternak Mandiri yang terdiri dari 3 (tiga) orang dan Kelompok Sukses Mandiri yang terdiri dari 3 (tiga) orang. Warga masyarakat kedua kelompok ini ingin dibentuk oleh Tim PKM agar Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang dihadapi kedua kelompok ini dari hasil survey yang telah dilakukan adalah masalah lahan kosong yang belum di olah secara maksimal karena keterbatasan modal, pengetahuan, Sebagaimana yang dikatakan Dwiratna, *et al.*,

(2015) pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Kemudian keterbatasan tentang pentingnya manajemen usaha dalam mengelola usaha baik dari segi laporan keuangan dan administrasi, keterbatasan tentang manajemen produksi yang baik, bagaimana mengelola produksi bibit ikan lele sampai menjadi ikan lele yang layak untuk dijual, keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran, para mitra tidak mengerti dan tidak mengetahui bagaimana cara memasarkan ikan lele agar bisa menjadi penghasilan, keterbatasan tentang teknologi, bagaimana cara pembuatan kolam terpal sehingga lahan kosong dapat dimanfaatkan. Selanjutnya Cahyani & Musliffah, (2017) pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas budidaya ikan mampu memberikan matapencaharian alternatif serta pendapatan bagi masyarakat. Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan adalah jenis tanah liat/lempung, tidak berporos, berlumpur dan subur. Lahan yang dapat digunakan untuk budidaya ikan lele dapat berupa: sawah, kecomberan, kolam pekarangan, kolam kebun, dan blumbang, disamping itu juga Usaha budidaya ikan lele dapat dijadikan solusi alternatif untuk memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai pengalaman kerja. (Siregar *et al.*, 2016).

## METODE

Untuk melaksanakan program PKM ini, maka dilakukan secara bermitra (berkolaborasi) antara Tim Program Kemitraan Masyarakat dari dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan masyarakat melalui pembentukan dua kelompok calon wirausaha Mitra yaitu Kelompok Ternak Mandiri dan Sukses Mandiri, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang, kemudian berkoordinasi dengan Tim PKM untuk menentukan langkah-langkah apa yang layak dan memenuhi syarat untuk diikuti sertakan dalam program PKM dari LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahapan atau langkah dalam melaksanakan solusi yang telah diuraikan maka diperoleh dua bidang utama yaitu bidang produksi dan manajemen pemasaran. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari (1) Persiapan, suatu Kondisi yang memberi kemudahan kepada Mitra untuk memunculkan kreativitasnya. Ini diperoleh dengan, mendengar keluhan mitra, menampung ide-ide kreatif mitra, (2) *Incubation*, masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masa lalu yang dihadapi "*Walk a Way from situation*". Kegiatan ini untuk menciptakan suasana rileks dan santai terhadap mitra, sehingga mitra bisa menjauhi masalah dan melupakan masa lalu, dengan harapan mitra bisa berpikir kreatif dalam suasana yang rileks dalam pelaksanaan PKM. (3) *Implementation*, mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini mitra mulai mengimplementasikan dan membidik target pasar mana yang akan dituju. (4) Evaluasi, langkah ini merupakan kegiatan untuk mengetahui "nilai lebih" dari hasil kreativitas yang dilakukan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah (1) metode pendekatan partisipatif, Metode ini mengawali suatu proses pencerminan, pengujian dan analisis sehingga memiliki potensi membawa seseorang individu ke dalam tahap-tahap pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman Dwivedi, (2004).

Membawa Mitra bertemu dengan orang-orang sukses dan berpengalaman dalam mengelola usaha dan langsung berkunjung ke pelaku usaha yang sukses, agar mitra lebih tertarik dan termotivasi untuk terus mengembangkan usaha dan mengikuti dengan baik program PKM. (2) metode pendekatan kognitif, cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar (Dwivedi, (2004). Dalam Pendekatan ini Tim PKM, mempresentasikan konsep dan informasi dalam suatu cara yang berurutan dan sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra. (3) metode pendekatan afektif, partisipasi berbagi pengalaman dan kendali gabungan atas proses pembelajaran Dwivedi, (2004), Memberikan kepada Mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda. Membantu Mitra apa yang mereka lakukan dan apa yang mitra tidak ketahui, Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka hadapi melalui pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (4) metode pendekatan keterampilan, metode berbasis keterampilan ini melibatkan pembelajaran dan pelatihan dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Mempraktekkan langsung budidaya ikan lele manajemen keuangan, manajemen pemasaran. Pelaksanaan PKM dimulai pada Maret 2018 dimulai dengan membersihkan lahan, membuat kolam terpal dengan teknologi bioflok dan pada tanggal 10 Mei 2018 kolam sudah siap di isi dengan ikan lele.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat potensi dan peluang usaha yang akan dijadikan usaha mitra dapat dilihat dari Analisis SWOT sebagai berikut: *Strength* (Kekuatan): lokasi yang strategis, lahan yang luas, didukung dengan fasilitas pendukung, *Delevery Order*, harga yang terjangkau, *Service/pelayanan*, Pemesanan bisa dilakukan melalui media social/online, didukung dengan pendampingan usaha oleh tim PKM, adanya penyuluhan terlebih dahulu. *Weakness* (Kelemahan): Waktu tunggu panen sampai 3 bulan, harga bahan pakan yang tidak stabil, usaha baru sehingga belum dikenal, *Opportunity* (Peluang): Bisnis yang menjanjikan, banyaknya warung-warung, café, restoran, pasar yang menyediakan ikan lele di binjai, banyaknya pasar-pasar tradisional dan pasar sore di binjai, 4. *Threat* (Ancaman): munculnya pesaing baru, pesaing yang sudah lama terkenal.

Pemilihan lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan usaha, lokasi PKM berada di Jalan Letnan Umar Baki Lingkungan V, Kel. Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh warga, dan lahan kosong ini merupakan milik salah satu Mitra PKM yang tidak dimaksimalkan pengelolaannya, dan memiliki luas tanah yang cukup besar untuk dijadikan tempat budidaya ternak ikan lele dan mudah diakses oleh konsumen yang juga berdekatan dengan pasar.

Persiapan kolam berperan sangat penting untuk keberhasilan usaha budidaya ikan lele. Salah satu penyebab timbulnya penyakit dan tingginya angka kematian ikan lele adalah karena kondisi air yang tidak memenuhi syarat. Misalnya PH air yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh ikan lele. Untuk itu jangan menebar benih ikan lele dengan kondisi PH yang belum memenuhi syarat, sebaiknya gunakan alat pengukur PH agar tepat. Air yang digunakan bisa dari sumber mana saja, dengan syarat kadar besinya rendah. Persiapan kolam berperan sangat penting

untuk keberhasilan usaha budidaya ikan lele. Misalnya PH air yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh ikan lele. Untuk itu jangan menebar benih ikan lele dengan kondisi PH yang belum memenuhi syarat, sebaiknya gunakan alat pengukur PH agar tepat. Air yang digunakan bisa dari sumber mana saja, dengan syarat kadar besinya rendah (Litbang Pertanian, 2015). Proses produksi dimulai dari Pembersihan lahan kosong, pembuatan kolam terpal, penebaran binih ikan lele, panen, konsumen melakukan pemesanan, melakukan pengiriman, dan transaksi pembayaran.

Mitra belum memiliki pengetahuan cara mengelola usaha mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan serta dalam proses pemilihan bahan baku, proses produksi, promosi, manajemen keuangan usaha sampai kepada penentuan harga pokok produksi dan penjualan, serta pemasaran atau promosi yang akan dilakukan. Usaha yang akan dirintis tentunya punya prospek masa depan, artinya usaha bisa berlanjut dengan menguasai manajemen usaha sehingga usaha yang baru dirintis tidak runtuh karena telah dibekali dengan pengetahuan manajemen usaha yang baik terlebih lagi dengan mengelola keuangan usaha.

Ikan lele adalah salah satu jenis ikan yang bergizi tinggi, sehingga mendukung asupan masyarakat untuk konsumsi ikan yang kaya akan omega 3. Ikan lele setidaknya mengandung 17-37% protein, 4,8% lemak, 1,2% mineral, 1,2% vitamin, dan 75,1% air. Ikan lele merupakan jenis ikan yang digemari masyarakat, dengan rasa yang lezat, daging empuk, duri teratur, dan dapat disajikan dalam berbagai macam menu masakan (Bank Indonesia, 2010). Segmentasi pasar membagi pasar menjadi kelompok-kelompok kecil dengan kebutuhan, karakteristik, atau perilaku berbeda yang mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran tersendiri Kotler dan Armstrong, (2008), adapun pemelihan aspek pasar yang akan dijadikan potensi pasar budidaya ikan lele adalah (1) Segmentasi Geografis : Ikan lele yang dipasarkan di Pasar Induk Binjai, pasar-pasar tradisional, serta melayani permintaan rumah makan, dan warung-warung pecal ikan lele, maupun cafe-cafe yang ada di sekitar Binjai (2) Segmentasi Demografis : Untuk pelanggan potensial dari usaha ini mulai agen/*reseller* ikan, pedagang ikan, rumah makan serta warung pecel ikan lele dan rumah tangga. (3) Segmentasi Psikografis : kelompok atau orang-orang yang menyukai menu ikan air tawar. Mulai dari kalangan menengah kebawah hingga menengah ke atas.

Melalui observasi yang dilakukan, maka pada tanggal bulan Februari 2018, diputuskan untuk membentuk usaha budidaya ikan lele, yang berorientasi pada budidaya pembesaran. Keputusan ini merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam memecahkan masalah diatas, sehingga solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah (1) Penyuluhan Budidaya ternak ikan lele, dengan luaran peningkatan pengetahuan, (2) Praktek pembuatan kolam terpal dengan luaran menghasilkan kolam terpal dan memanfaatkan lahan kosong milik warga (3) Praktek budaya ternak ikan lele, dengan jenis luaran pemberian benih ikan lele untuk dibudidayakan sehingga layak untuk dijual, (4) Pembinaan manajemen Usaha dan pemasaran, dengan jenis luaran peningkatan pengetahuan tentang manajemen administrasi usaha dan cara pemasaran, (5) Mendatangkan pelaku usaha (UMKM) yang dibidang ternak ikan lele dalam rangka meningkatkan motivasi calon wirausaha terus berusaha untuk mewujudkan apa yang Mitra inginkan. Meningkatnya motivasi berusaha mitra.

Target dan luaran utama setelah pelaksanaan PKM bagi mitra adalah (1) Peningkatan ketrampilan Mitra dalam mengelola budidaya ternak ikan lele dengan cara langsung mempraktekkan budidaya ternak ikan lele melalui kolam terpal dan memanfaatkan lahan kosong warga masyarakat, (2) Menghasilkan Ikan lele yang layak untuk dijual.

## KESIMPULAN

Peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi di Masyarakat terutama masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tentang usaha dan tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan lahan kosong, melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini dapat memberikan wawasan kepada warga bahwa mendirikan usaha tidak perlu memiliki modal yang besar tetapi hanya memanfaatkan sumber daya yang ada di sekeliling masyarakat, semua bisa dijadikan usaha. Dengan Pelaksanaan PKM ini tentunya telah menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Binjai Barat, Warga kini telah memiliki usaha budidaya ikan lele yang terus bisa dikembangkan, Budidaya ikan lele ini akan tetap dipantau oleh Team PKM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara agar kedepan bisa dapat lebih berkembang dan menjadikan warga yang produktif dan dapat memanfaatkan lahan kosong. Untuk pelaksana pengabdian selanjutnya agar dapat memberikan pencerahan dan solusi kepada warga bagaimana cara berpikir kreatif untuk meningkatkan potensi yang ada ditengah-tengah masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi mengucapkan terima kasih kepada Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, dan masyarakat Kelurahan Binjai Barat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- Bancin, M. H. (2011). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(3), 179–194.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Binjai Barat Dalam Angka *Binjai Barat Sub District in Figures*. Binjai: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kota Binjai Dalam Angka *Binjai Municipality in Figures*. Binjai: Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, R. R., & Musliffah, A. R. (2017). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Ikan lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (pp. 21–24). Semarang.
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. (2015). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 4(1), 18–21.

- Dwivedi Anju. 2004. *Metodelogi Pelatihan Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Yogya Mandiri.
- Bank Indonesia. (2010). *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Pembenihan Ikan Lele*. Jakarta: Direktorat Kredit, BPR dan UMKM Biro Pengembangan BPR dan UMKM Bank Indonesia.
- Rafsanzani, H., Supriyono, B., & Suwondo. (2013). Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 67–72.
- Rochman, A., Hastuti, D., & Subekti, E. (2014). Analisis Usaha Budidaya Ikan Ikan lele Dumbo (Clarias Gariiephinus) Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). *Jurnal Mediagro*, 10(2), 57–68.
- Siregar, M., Sibarani, M. L. L., & Berlianti. (2016). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Ikan lele Di Desa Marindal Ii Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Talenta*, 1(1), 55–57.
- Susan, & Sophia, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Ternak Ikan lele “Pangeran Jalon” di Desa Losarang, Indramayu. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 1(1), 50–56.
- Tulung Jeane Marie. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal Acta Diurna*, 3(3).